

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi pada awalnya diperkenalkan sebagai sebuah pemahaman negara-negara barat. Banyak para pemikir barat yang memulai untuk menekankan nilai-nilai demokrasi, akan tetapi sayangnya metodologi yang digunakan adalah berasal dari faham metodologi barat. Hubungan antara pemerintah dengan rakyat yang diperintah, dapat dikategorikan dalam dua bentuk relasi. Pertama, sistem politik diktator, dimana publik secara relatif mampu memberikan pengaruh kepada pemerintah, dan/atau terjadinya tindakan represif terhadap kaum minoritas, dan yang kedua sistem politik demokratis, dimana publik yang telah dewasa memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilu, terdapatnya pengakuan atas hak-hak kaum minoritas.¹

Beberapa negara akan menerapkan sistem politik sesuai dengan sejarah dan kebudayaan masing-masing bangsa. Indonesia sebagai salah satu negara yang mencoba menerapkan demokrasi, sesungguhnya dapat ditinjau dari faktor sejarah ketika Indonesia mengalami proses penjajahan dimana kita bersinggungan dengan nilai-nilai kultural bangsa barat yang memperkenalkan nilai-nilai demokrasi dan kebebasan individual. Indonesia sebagai negara demokrasi tentunya masyarakat mempunyai peranan penting dalam negara.

Demokrasi adalah sebuah sistem politik dengan rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi atas pemerintahan di suatu Negara. Demokrasi sebagai sebuah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintah yang penting atau arah kebijakan dibalik keputusan itu

¹Anwar Nasution, 1994, *Pembangunan dan Demokratisasi Sistem Ekonomi Indonesia, dalam Demokratisasi, Politik, Budaya, dan Ekonomi*, Yayasan Paramadina, Jakarta. Hlm.60.

secara langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada kesepakatan mayoritas secara bebas dari rakyat.²

Diamond & Lipset, mengajukan tiga syarat pokok demokrasi sebagai suatu sistem pemerintahan. Pertama, kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas untuk memperebutkan jabatan-jabatan pemerintahan. Kedua, partisipasi politik yang melibatkan sebanyak mungkin warga negara dalam pemilihan pemimpin atau kebijakan. Ketiga, suatu tingkat kebebasan sipil dan politik.

Demokrasi dapat kita katakan merupakan hasil dari pembangunan. Demokrasi dan pembangunan pada hakikatnya dapat saling menguatkan, dalam artian bahwa kita tidak membenturkan antara demokrasi pada satu sisi dengan pembangunan di sisi yang lain. Perubahan dalam sebuah susunan bangunan masyarakat (Negara) dapat berubah dan tergantikan, yang kaya dapat menjadi miskin demikian pula sebaliknya yang miskin dapat menjadi kaya, dengan demikian tanpa kekuatan fondasi ekonomi yang kukuh dalam pembangunan, maka demokrasi akan kehilangan maknanya.³

Demokrasi pada konteks ini pengaruh terbesarnya adalah partisipasi politik mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu sistem politik yang demokratis. Dengan kata lain, salah satu tolak ukur suatu sistem politik yang demokratis adalah adanya partisipasi politik. Sistem politik tidak akan ada artinya tanpa adanya partisipasi politik.

Partisipasi politik merupakan ciri khas modernisasi politik. Hungtinton dan Nelson mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.⁴ Daerah di Indonesia memiliki kebebasan untuk mengatur daerahnya sendiri dengan adanya undang-undang tentang

²Eddi Wibowo dan Hessel Nogi S.Tangkilisan, *Kebijakan Publik Pro Civil Society*, Yogyakarta, YPAPI, 2004, hlm. 61

³Ibid., hlm.70.

⁴Samuel P. Hungtinton dan Joan M. Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm.5.

otonomi daerah. Demokrasi lokal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai bentuk pengakuan terhadap hak masyarakat lokal. Namun, dalam pelaksanaan otonomi daerah tersebut, pemerintah pusat juga mendorong masyarakat lokal melaksanakan sistem demokrasi modern.

Partisipasi masyarakat di dalam setiap proses pembuatan kebijakan publik dan mengikuti pemilihan umum merupakan hal yang penting sebagai cermin dihormatinya asas demokrasi. Dalam hal ini masyarakat adalah sebagai warga negara yang memiliki negara dan sekaligus pemerintahan yang ada di dalamnya. Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Setiap keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat maka mereka berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.⁵

Pembahasan mengenai partisipasi politik masyarakat adalah persoalan menarik untuk diperbincangkan. Melalui partisipasi politik yang diartikan sebagai, kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, partisipasi bisa bersifat individual maupun kolektif, terorganisir ataupun spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.⁶

Dengan adanya pemilihan kepala daerah setiap individu maupun kelompok masyarakat dapat memanasifasikan kehendak mereka secara sukarela, tanpa pengaruh dari siapapun. Dalam hal ini setiap anggota masyarakat secara langsung dapat memberikan suara dalam pemilihan serta aktif dalam menghadiri kegiatan-kegiatan politiknya, seperti kampanye. Namun, keaktifan anggota masyarakat baik dalam memberikan suara maupun kegiatan kampanye tentu harus didorong oleh sikap orientasi yang begitu tinggi. Dan disamping itu pula kesadaran dan motivasi

⁵Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT Grasindo, 1992, hlm.140

⁶Hungtinton dan Nelson. *Loc. Cit.*

warga masyarakat dalam kegiatan politik sebagaimana di kemukakan tadi sangat penting untuk menopang tingkat partisipasi politik terhadap pemilihan kepala daerah. Karena dengan adanya sikap antusias dari warga masyarakat dalam partisipasi politik tentu membawa pada konsekuensi pada tatanan politik yang stabil.

Seperti yang terdapat di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam sebelum tahun 2002, Kecamatan Sungai Pua ini merupakan satu kesatuan dengan Kecamatan Banuhampu dengan nama Kecamatan Banuhampu Sungai Pua dan Kecamatan Sungai Pua merupakan kecamatan perwakilan dengan kecamatan induk adalah Kecamatan Banuhampu Sungai Pua, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan maka pada tahun 2002 Sungai Pua berdiri sendiri sebagai satu kecamatan.

Sebagian besar mata pencarian masyarakat di Kecamatan Sungai Pua terdiri dari petani, pandai besi dan pedagang/usaha konveksi. Hasil pertanian unggulan yang ada di Kecamatan Sungai Pua daerah pemasarannya adalah daerah Bukittinggi bahkan sebagian besar di pasarkan keluar daerah Agam. Kecamatan Sungai Pua memiliki banyak industri kerajinan seperti kuningan, pandai besi, konveksi/Sulaman yang mempunyai peluang pasar yang sangat menjanjikan dan pasarnya sendiri yang terletak di pasar Bukittinggi, Agam dan pemasarannya juga kedaerah lain.⁷ Kecamatan Sungai Pua menjadi salah satu kecamatan yang berkembang cukup baik dari awal berdirinya kecamatan ini sebagai kecamatan sendiri dan lepas dari Kecamatan Banuhampu. Salah satu nagari yang tergolong maju dan membawa nama Kecamatan Sungai Pua mampu bersaing dengan daerah-daerah lain. Sungai Pua menjadi salah satu nagari yang cukup berprestasi dalam pelaksanaan program-program di kecamatan/nagari.

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Sungai Pua adalah Walinagari berprestasi pada tahun 2010 dan Nagari Sungai Pua juga masuk kedalam 9 besar nagari terbaik nasional dalam

⁷www.agammediacenter.com. diakses pada hari Sabtu , 16 Oktober 2016, Pukul 03.00 WIB.

pelaksanaan gotong royong pada tahun 2014 dan kecamatan terbaik pada tahun 2011.⁸ Sungai Pua terpilih sebagai wakil desa terbaik Dati I Sumatera Barat dan kemudian memenangkan Piala Presiden dengan predikat desa terbaik seluruh Indonesia, Desa ini mengungguli lebih dari 60.000 desa di seluruh Indonesia yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri dalam negeri nomor 414-557/Tahun 2009 tanggal 14 Agustus 2009, Nagari Sungai Pua berhasil mengalahkan 82 Nagari di Kabupaten Agam.⁹ Sementara itu Bupati Kabupaten Agam Indra Catri mengatakan, Sungai Pua merupakan kecamatan percontohan di Kabupaten Agam sehingga meraih beberapa penghargaan dan prestasi di tingkat nasional.¹⁰

Melihat demokrasi berjalan dengan baik atau tidaknya bisa dilihat dengan partisipasi politiknya, Sungai pua yang sebelumnya bagian dari kecamatan Banuhampu di pisah oleh pemerintah daerah Kabupaten Agam dalam program pemekaran daerah karena Sungai Pua adalah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan. Maka dari itu menarik untuk dilihat bagaimana partisipasi politik di Kecamatan Sungai Pua dimana partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi. Agar demokrasi tampak nyata apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi maka proses pembangunan ekonomi dan proses demokratisasi akan berjalan baik, peningkatan pendapatan, pendidikan tingkat keamanan ekonomi yang tinggi, dan berkembang.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Partisipasi politik itu merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan -kegiatan politik seperti

⁸<http://www.agamkab.go.id/?agam=profil&se=keadaan&j=nagari&id=53>, Diakses pada hari Rabu, 3 Februari 2016, Pukul 12.21 WIB.

⁹<http://minangkabaunews.com/artikel-3724-nagari-Sungai-pua-peringkat-ii-nagari-berprestasi-di-sumbar.html>, Diakses pada hari Rabu, 3 Februari 2016, Pukul 14.00 WIB.

¹⁰<http://kinciakincia.com/berita/578-sungai-pua-masuk-semilan-besar-nagari-terbaik-nasional.html>. Diakses pada hari Rabu, 3 Februari 2016, Pukul 14.00 WIB.

pemilu.¹¹ Pembuatan kontrak sosial tersebut dilakukan melalui pemilihan umum, apakah akan menjadi aktif, pasif atau apatis, yakni sarana demokrasi yang dapat ditentukan siapa yang berhak menduduki kursi dilembaga politik negara, legislatif dan eksekutif. Melalui pemilu, rakyat memilih figur yang dapat dipercaya yang akan mengisi jabatan legislatif dan jabatan eksekutif. Dalam pemilu, rakyat yang telah memilih, secara bebas dan rahasia, menjatuhkan pilihannya pada figur yang di nilai sesuai dengan aspirasinya.¹²

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Pua yang dapat dilihat tinggi serta rendahnya partisipasi politik masyarakatnya melalui pemilihan kepala daerah atau pemilihan Bupati Kabupaten Agam pada tahun 2015. Pemilukada (pemilihan umum kepala daerah) langsung yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Agam yang diadakan pada tanggal 9 Desember 2015 ialah untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati yang akan memimpin Kabupaten Agam selama 5 (lima) tahun kedepan untuk periode 2015-2020.

Tabel: 1.1
Calon Bupati Agam dan Wakil Bupati Agam Tahun 2015

Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati	Hasil persentase Suara
Irwan Fikri, Dt.Nagari batuah dan H. Chairunas	46,50%
Ir.H. Indra Catri,MSP,Dt.malako nan putihah dan H.Trinda Farhan	53,50%

*Sumber: KPUD Kabupaten Agam 2015

Tabel: 1.2
Data Pemilih di Kecamatan Sungai Pua

¹¹Drs.Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, Semarang,Penerbit IKIP Semarang Press,Tahun 1995 hal 69.

¹²Hendarmin Rana Direksa, *Arsitektur Konstitusi Demokratik*, Bandung, Fokusmedia, 2007,hlm.173-174.

2010		2015	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
7.234	8.073	8.011	8.411
Jumlah: 15.310		Jumlah: 16.422	

*sumber: KPUD Kabupaten Agam 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa data jumlah pemilih pada tahun 2010 dengan pemilih laki-laki sebanyak 7.234 pemilih sedangkan perempuan sebanyak 8.073 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15.310 pemilih. Pada tahun 2015 dengan pemilih laki-laki sebanyak 8.011 pemilih dan perempuan sebanyak 8.411 pemilih dengan total keseluruhan sebanyak 16.422 pemilih. Terlihat peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah pemilih walaupun terdapat jarak yang jauh bahkan setengah dari jumlah pemilih tidak menggunakan hak pilkada. Dan Pilkada tahun 2015 dimenangkan oleh pasangan calon no 2 dengan persentase 53,50 sedangkan pasangan calon no 1 dengan persentase 46,50%.

Tabel 1.3
Persentase Pengguna Hak Pilih Pilkada 2015
Kabupaten Agam per-Kecamatan

No.	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase
1.	Palupuh	10.374	6.260	60,34%
2.	Matur	13.006	7.593	58,38%
3.	Tanjung Raya	25.034	14.357	57,35%
4.	Kamang Magek	16.179	9.176	56,72%
5.	Tanjung Mutiara	18.899	10.632	56,26%
6.	Baso	25.728	14.423	56,06%
7.	Lubuk Basung	49.536	27.580	55,68%
8.	Tilatang Kamang	23.924	13.259	55,42%
9.	Ampek Nagari	15.887	8.777	55,23%
10.	Sungai Pua	16.422	8.982	54,69%

11.	Banu Hampu	24.903	13.471	54,09%
12.	IV Koto	17.811	9.609	53,95%
13.	Palembayan	20.998	11.285	53,74%
14.	IV Angkat	29.422	15.340	52,14%
15.	Candung	18.112	9.383	51,81%
16.	Malalak	7.737	3.999	51,69%

**Sumber: Data sekunder KPU Kabupaten Agam 2015*

Dari data diatas diurutkan dari yang tertinggi dan terendah dan dapat dilihat berdasarkan persentase tertinggi di Kecamatan Palupuh sebesar 60,34% dan persentase terendah di kecamatan Malalak 51,69%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Pua dengan pengguna hak suara pada pilkada Kapupaten Agam 2015 sebesar 54,69% jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan di kabupaten Agam, Kecamatan Sungai pua masih rendah persentase nya dari 16.422 pemilih hanya terdapat 8.982 pengguna hak pilih dengan persentase sebesar 54,69%. Artinya hampir setengah atau sebagian masyarakatnya tidak menggunakan hak pilih dan tidak berpartisipasi pada pemilihan pilkada 2015.

Tabel 1.4
Persentase Pengguna Hak Pilih Pilkada 2010
Kabupaten Agam per-Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase
1.	Palupuh	9.932	5.986	60,18%
2.	Matur	12.440	7.223	57,89%
3.	Tanjung Raya	22.766	13.357	57,21%
4.	Kamang Magek	15.218	9.176	56,72%
5.	Baso	23.315	13.239	56,48%
6.	Tanjung Mutiara	18,688	10.323	56,16%

7.	Tilatang Kamang	23.569	13.466	55,39%
8.	Ampek Nagari	15.887	8.777	55,23%
9.	Lubuk Basung	45.202	27.156	54,86%
10.	Sungai Pua	15.310	8.210	54,36%
11.	IV Koto	16.699	9.042	53,89%
12.	Banuhampu	23.283	13.195	53,83%
13.	Palembayan	20.464	11.156	53,60%
14.	IV Angkat	29.389	15.216	52,16%
15.	Candung	18.286	9.219	51,39%
16.	Malalak	6.581	3.336	51,19%

Sumber: Data KPU Kabupaten Agam 2010

Dari tabel 1.4 dapat dilihat jika partisipasi paling tinggi terdapat dikecamatan Palupuah sebesar 60,18% dan persentase paling rendah terdapat dikecamatan Malalak sebesar 51,19% dan fokus penelitian ini adalah pada kecamatan Sungai Pua yaitu sebesar 54,36% dengan jumlah pemilih 15,310 dan pengguna hak pilih sebesar 8,210 jika dibandingkan pilkada Bupati di tahun 2015 dimana kecamatan Sungai Pua berada pada persentase 54,69%. Walaupun mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang terdapat di kabupaten Agam. Hal menarik yang peneliti temukan adalah di kecamatan Sungai Pua, dimana terlihat pengguna hak pilih masih rendah.

Hal tersebut tentunya menjadi anomali tersendiri melihat tingkat pertumbuhan ekonomi Sungai Pua yang paling tinggi diantara kecamatan lainnya. Tingginya perekonomian Sungai Pua dapat peneliti lihat pada data PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana dalam hal ini Sungai Pua

mencapai angka PDRB 6,15 paling tinggi diantara kecamatan lainnya.¹³ Sedangkan Lipset secara tegas mengatakan bahwa semakin tinggi kemakmuran ekonomi, maka semakin tinggi peluang demokrasiya dengan kata lain modernisasi sosial ekonomi akan menghasilkan demokrasi politik yang dimaksud Lipset adalah partisipasi yang sebanyak–banyaknya dari masyarakat negara dan ikut serta masyarakat dalam institusi negara¹⁴. Sementara itu, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,15 % untuk keseluruhan Kabupaten Agam.

Tabel 1.5
Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Agam
Tahun 2015 dalam (%)

No	Kecamatan	PDRB
1	Sungai Pua	6,15
2	Ampek Angkek	6,10
3	Baso	6,04
4	Kamang Magek	5,87
5	Lubuk Basung	5,74
6	Banuhampu	5,72
7	Tilatang Kamang	5,70
8	IV Koto	5,27
9	Matur	5,26
10	Canduang	5,21
11	Tanjung Raya	5,16
12	Ampek Nagari	5,05
13	Palupuah	4,95
14	Tanjung Mutiara	4,87

¹³Diolah dari berbagai katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam per-Kecamatan tahun 2016

¹⁴Seymour Martin Lipset *Political Man :Basis tentang Politik* ,Yogyakarta,Penerbit Pustaka Pelajar, Tahun 2007
Hlm 25

15	Palembayan	4,83
16	Malalak	4,81

Sumber : PDRB Kabupaten Agam Tahun 2015

Tabel 1.6
Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Sungai Pua
Dari Tahun 2011 Sampai Tahun 2014

No	Tahun	Nilai Nominal (Rp)
1	2011	2.555.713,47
2	2012	2.867.878,81
3	2013	3.377.957,22
4	2014	3.924.766,90

*Sumber: BPS Kec. Sungai Pua 2015

Pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari peningkatan nominalnya, dapat dilihat setiap tahun nya terdapat peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Sungai Pua, artinya pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi wilayah Sungai Pua mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel 1.5 diatas bahwa pada tahun 2015 dari 16 kecamatan di Kabupaten Agam, Kecamatan Sungai Pua Menduduki peringkat Satu dalam pertumbuhan ekonominya.

Tabel 1.7
Persentase Perbandingan Tingkat Partisipasi
Masyarakat Kecamatan Sungai Pua

Tahun	Tingkat Partisipasi	Keterangan
2010	54,36%	Pilbup
2015	54,69%	Pilbup

Sumber Data : KPU Kabupaten Agam Tahun 2015

Dari data tabel 1.7 dapat terlihat perbandingan tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Sungai Pua pada tahun 2010 dan 2015 walaupun dalam persentase meningkat dari 54,36% menjadi 54,69% tetapi bukan peningkatan yang signifikan. Partisipasi ini belum mencapai 70 persen seperti yang di targetkan pemerintahan daerah Kabupaten Agam untuk keseluruhan sebelumnya selain tidak mencapai target, persentase masyarakat dalam pemilihan Bupati juga tidak melihat peningkatan yang signifikan dari sebelumnya.

Menurut Rosenberg ada 3 alasan mengapa orang enggan sekali berpartisipasi politik.¹⁵

1. Bahwa individu memandang aktivitas politik merupakan ancaman terhadap beberapa aspek kehidupannya. Ia beranggapan mengikuti kegiatan politik dapat merusak hubungan sosial, dengan lawannya dan dengan pekerjaannya karena kedekatan dengan partai politik tertentu.
2. Bahwa konsekuensi yang ditanggung dari suatu aktivitas politik mereka sebagai pekerjaan yang sia - sia.
3. Beranggapan bahwa memacu diri untuk tidak terlibat atau sebagai perangsang politik adalah sebagai faktor yang sangat penting untuk mendorong aktifitas politik.

Terjadinya penurunan dan peningkatan partisipasi politik erat kaitannya dengan Status Sosial Ekonomi yang artinya bahwa kemajuan sosial ekonomi suatu negara dapat mendorong tingginya tingkat partisipasi masyarakatnya dengan sisi lain dimana rendahnya sosial ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi turunnya tingkat partisipasi masyarakatnya.¹⁶ Seymour Martin Lipset dalam studinya tidaklah teramat sulit mengemukakan tingkah laku politik individu pada umumnya, dan partisipasi politik pada khususnya. Dengan mempergunakan sederet studi dan data, telah memberikan uraian tentang berbagai aspek perilaku elektoral, termasuk di dalamnya hasil jumlah yang turut memberikan suara, petunjuk mengenai voting dan dukungan bagi gerakan-gerakan ekstrimis.

¹⁵Dr.Kartini Kartono, *Pengantar Sosiologi Politik*, PT.Raja Grafindo Persada Jakarta,Tahun2008, Hlm. 89.

¹⁶Drs.Sudijono Sastroatmodjo *Perilaku Politik*, Semarang,Penerbit IKIP Semarang Press,Tahun 1995 hlm. 70.

Asosiasi antara berbagai karakteristik pribadi dan sosial seseorang (seperti status sosio-ekonomis) dan tingkah laku politik adalah hasil dari motivasi sadar atau tidak sadar, atau kombinasi dari keduanya. Betapapun juga asosiasi ini tidak menyajikan penjelasan, juga tidak meletakkan suatu hubungan sebab-akibat.¹⁷ Kecamatan Sungai Pua mempunyai Status Sosial Ekonomi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.8
Pekerjaan Masyarakat Kabupaten Agam
Dalam Persentase Tahun 2015

Kecamatan	PNS	Pertanian	Industri	Perdagangan
Tanjung Mutiara	3,95	4,53	3,3	3,04
Lubuk Basung	12,59	2,73	4,35	6,12
Ampek Nagari	3,93	3,09	3,75	3,14
Tanjung Raya	6,67	3,00	3,21	3,60
Matur	3,98	3,95	4,12	4,08
IV koto	4,48	6,97	4,89	4,19
Malalak	1,68	3,94	2,18	3,06
Banuhampu	6,63	6,19	6,18	4,31
Sungai Pua	6,96	8,04	3,96	6,14
Ampek Angkek	7,19	5,30	4,25	6,01
Canduang	3,54	7,44	3,69	4,18
Baso	4,56	4,47	4,29	4,14
Tilatang Kamang	4,51	4,59	4,15	4,28
Kamang Magek	4,00	3,73	3,82	3,93
Palembayan	5,01	4,18	4,20	4,10
Palupuh	3,19	3,65	3,35	3,21
No.	Sektor	Pertumbuhan		

Sumber :
BPS
kabupaten
Agam
Tahun
2015

Tabel
1.9
Laju
Pertum
buhan
PDRB
Kecama
tan
Sungai
Pua
Tahun
2011 s/d
2015
Menuru
t
Lapang
an
Usaha
(%)

¹⁷ Seymour Martin Lipset *Political Man :Basis tentang Politik*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar, Tahun 2007. Hlm1 93

	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pertanian	4,10	4,88	5,45	6,08	8.24
2. Pertambangan & Penggalian	3,26	3,3	7,16	6,88	5.07
3. Industri Pengolahan	4,35	4,25	4,55	3,58	3.96
4. Listrik, Gas & Air bersih	2,14	3,09	3,20	4,10	4.54
5. Konstruksi	6,01	7,58	7,64	6,33	7.65
6. Perdagangan	6,9	6,15	5,06	6,09	6.08
7. Pengangkutan & Komunikasi	6,12	7,00	7,06	7,70	8.91
8. Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	4,57	6,44	4,3	5,55	6,01
9. Jasa-jasa	3,75	5,35	6,83	5,71	7.56
PDRB	4,85	4,92	5,66	5,98	6,15

Sumber : PDRB Kecamatan Sungai Pua dan BPS Kecamatan Sungai Pua Tahun 2015

Dari tabel 1.8 bisa dilihat dari pekerjaan mayoritas di Kabupaten Agam dan fokus penelitian ini berada di Kecamatan Sungai Pua yang didominasi oleh profesi Petani sebanyak 8,04 % yang artinya petani adalah profesi terbanyak di kecamatan Sungai Pua. Selain itu di Indonesia, kepemilikan tanah pertanian seorang petani biasanya skalanya sangat kecil. Sektor Pertanian adalah sektor yang sangat besar dilihat dari pekerjaannya, umumnya hidup di pedesaan, berpendidikan rendah, dan lebih sedikit perhatiannya kepada hal yang berbau politis.¹⁸ Walaupun begitu sektor pertanian adalah satu yang mempengaruhi Peningkatan PDRB di Kecamatan Sungai Pua.

Dari tabel 1.9 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan dari sektor-sektor Pekerjaan pada tahun 2011-2015 di beberapa sektor mengalami penurunan pada sektor tertentu tetapi secara umum tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sungai Pua, dimana laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sektor angkutan dan komunikasi

¹⁸ Saiful Mujani, R. William Liddle, Kuskridho Ambardi, *Kuasa Rakyat*, Mizan Publika, Jakarta, 2011 hlm.236.

mengalami peningkatan tertinggi dibanding sektor lainnya. Artinya rata-rata masyarakat di Sungai Pua sudah mempunyai pekerjaan dan penghasilan sehingga secara umum dapat di katakan masyarakat Sungai Pua mempunyai peran dan pengaruh dalam kehidupan sosialnya.

Tabel 1.10
Pendidikan Masyarakat Kabupaten Agam
Dalam Persentase

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Pua 2015

Kecamatan	SD	SMP	SMA	Akademi/Univ	Tabel 1.11 Persentase Pendidikan 10 Tahun ke atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Pada Tahun 2014 dan 2015
Tanjung Mutiara	11,13	12,8	16,10	8,21	
Lubuk Basung	25,58	25,86	30,18	14,01	
Ampek Nagari	15,36	14,24	11,6	7,90	
Tanjung Raya	12,81	15,81	16,18	7,18	
Matur	13,25	16,13	18,09	7,06	
IV koto	14,32	19,34	16,28	6,36	
Malalak	10,53	10,23	9,62	6,01	
Banuhampu	20,59	22,04	27,95	10,32	
Sungai Pua	18,16	20,45	28,86	11,38	
Ampek Angkek	23,68	22,22	26,63	9,94	
Canduang	14,21	16,18	19,39	10,19	
Baso	18,27	23,03	19,97	8,87	
Tilatang Kamang	22,20	26,13	21,49	12,85	
Kamang Magek	15,81	21,33	21,38	9,62	
Palembayan	14,19	16,83	15,09	6,42	
Palupuh	16,21	19,28	18,36	10,89	
No	Tingkat Pendidikan	2014	2015		
1	Tidak punya ijazah	16,36	16,08		
2	SD / MI	18,21	18,16		

3	SMP / MTS	20,34	20,45
4	SMA / SMK / MA	26,38	28,86
5	Akademi / Univ	11,19	11,38
Jumlah		99,98	99,99

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Pua 2015

Tabel 1.12
Jumlah Sekolah Di Kecamatan Sungai Pua
Awal Tahun 2015

No	Sarana	Jumlah
1	TK	9 unit
2	SD	16 unit
3	SMP/Sederajat	6 unit
4	SMA/Sederajat	3 unit

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kecamatan Sungai Pua 2015

Bila dilihat pendidikan di Kecamatan Sungai Pua, untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kecamatan Sungai Pua telah memiliki bangunan pendidikan. Sampai awal tahun 2015 Kecamatan Sungai Pua mempunyai sarana pendidikan TK (Taman Kanak-Kanak) sebanyak 9 unit, SD (Sekolah Dasar) 16 unit, SMP/ sederajat 6 unit, dan SMA/ sederajat 3 unit.¹⁹ Dengan adanya bangunan tersebut telah membuat Kecamatan Sungai Pua memperoleh berbagai prestasi baik di tingkat kabupaten, propinsi bahkan ditingkat Nasional, berbagai prestasi yang sudah di raih kecamatan Sungai Pua. Masyarakat yang berpendidikan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai warga negara di negara demokrasi, masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik umumnya akan ikut dalam pemilihan, pendidikan juga cukup meyakinkan untuk menjelaskan partisipasi politik dalam membantu, menyumbang, meyakinkan orang lain. Semakin tinggi

¹⁹Lihat: <http://www.agamkab.go.id/?agam=profil&se=keadaan&j=nagari&id=53>, Diakses pada hari Rabu, 12 Oktober 2016, pukul 12.21 WIB

tingkat pendidikan masyarakat semakin cenderung ia aktif dalam kegiatan tersebut.²⁰ Perihal Tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pua walaupun secara pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan baik akan tetapi dengan masyarakatnya yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan pedagang mempunyai sikap yang cenderung apatis, sehingga sangat menarik bila ditinjau dari apa yang dikatakan oleh Seymour Martin Lipset.

Artinya ialah dalam penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada Kecamatan Sungai Pua yang berangkat dari tingkat ekonomi yang dimiliki Kecamatan Sungai Pua tertinggi dari kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Agam, yakni dengan angka PDRB 6,15. Kemudian dengan laju pertumbuhan PDRB Kecamatan Sungai Pua yang tertinggi dari kecamatan lainnya peneliti juga menemukan bahwa pengguna hak pilih pada pemilihan bupati tahun 2015 di Kecamatan Sungai Pua hanya berada pada angka 54,69%, artinya ialah sungai pua hanya berada pada urutan ke 10 dari 16 kecamatan yang ada pada Kabupaten Agam. Jadi peneliti dalam hal ini berangkat dari data sekunder terkait status sosial ekonomi perkecamatan yang ada di Kabupaten Agam untuk kemudian mengelaborasikannya dengan teori terkait hubungan status sosial ekonomi dengan partisipasi politik.

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal inilah yang kemudian menjadi landasan dasar bagi peneliti untuk lebih lanjut melakukan penelitian terkait bagaimanakah hubungan status sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pua dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Agam 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

²⁰ Saiful Mujani, R. William Liddle, Kusridho Ambardi, Kuasa Rakyat, Mizan Publika, Jakarta, 2011, Hal 241

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Status Sosial Ekonomi (pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan) dengan tingkat partisipasi masyarakat di kecamatan Sungai Pua pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Agam tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan kepada kalangan akademis serta dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam menambahkan pustaka ilmu pengetahuan.
- b. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguat untuk mengetahui serta memahami faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di kecamatan Sungai Pua pada pemilihan kepala daerah tahun 2015.

